

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMAN 1 SEBERIDA

Vivi Oktaviani¹, Elvrin Septyanti², Silvia Permatasari³
Mahasiswa Universitas Riau¹, Dosen Universitas Riau², Dosen Universitas Riau³
Sur-el: vivioktaviani702@gmail.com¹, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id²
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id³

Article info

Article history:

Received: 08-01-2022

Revised : 25-01-2022

Accepted: 24-04-2022

ABSTRACT

This study aims to determine the level of students' ability to write expository texts through a constructivism approach. The class that was used as the experimental class was class X MIPA A, which amounted to 35 students with a sample that would be used as many as 30 students. The data of this research is an essay test instrument which is carried out at the time of the pre-test before the learning process is carried out, and the post-test which is carried out after the learning process is carried out. From the results of the study, the average pre-test was 60.63, and the post-test average was 81.93. From the results of hypothesis testing, it was obtained that $t_{count} < t_{table}$ at the 95% confidence level or 1-5 percent, namely $0.7428 < 2.0450$, so the average post-test value in the experimental class was significant. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using a constructivist approach can help improve students' ability to write expository texts, which can be seen from the average value of pretest to posttest.

Keywords:
constructivism
approach, write,
exposition text

Kata Kunci:
pendekatan
konstruktivisme,
menulis, teks
eksposisi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui pendekatan konstruktivisme. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA A yang berjumlah 35 siswa dengan sampel yang akan digunakan sebanyak 30 siswa. Data penelitian ini adalah instrumen tes esai yang dilakukan pada waktu pretest sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dan postes yang dilakukan setelah proses pembelajaran terlaksana. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pretest 60,63, dan rata-rata postes sebesar 81,93. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau α 1-5 persen, yakni $0,7428 < 2,0450$, dengan begitu nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat membantuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang terlihat dari nilai rata-rata pretest ke postes.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara memulai pembelajaran. Pendekatan juga dapat dikatakan sebagai suatu langkah atau persiapan pertama dari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan sistem yang memfasilitasi implementasi proses pembelajaran dan mengajar siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ialah pendekatan yang sejalan dengan keterampilan proses, keterampilan terpadu, dan pendekatan *whole language*. Pendekatan Konstruktivisme juga merupakan suatu cara seorang guru yang bertugas sebagai validator dan membimbing siswa dalam menggali ilmu pengetahuan sendiri, serta membina sendiri konsep ilmu pengetahuan yang didapatkannya melalui pengalaman-pengalaman belajar. Matthew dalam Razak (2020) menyatakan konstruktivisme salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah bentukan diri kita sendiri. Pembelajaran model ini dilaksanakan secara utuh sesuai minat, kemampuan, dan keperluan dalam belajar.

Pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan gagasan yang dimiliki dengan bahasa sendiri dan memberikan alasan tentang gagasan yang diutarakannya. Pendekatan ini juga memberikan rasa percaya diri kepada siswa dengan menggunakan beberapa konteks. Selain itu, siswa juga diberikan peluang untuk membina sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan konstruktivisme akan menjadi siswa yang kreatif, inovatif, imajinatif, dan menggunakan gagasan pada saat yang tepat.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada didalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Yunsirno, 2010). Artinya menulis sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan media tulisan sebagai sarannya. Kegiatan berbahasa ini dilakukan bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi keterampilan menulis tidak pernah tertinggal. Namun, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dicapai oleh siswa. Kegiatan menulis menuntut siswa untuk dapat mengemukakan ide, gagasan, serta pendapatnya dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Tulisan seseorang dapat

dikatakan sebagai cerminan dari tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa dari penulisnya. Apabila seseorang menggunakan tulisan sebagai alat komunikasi maka tulisan yang dituliskan haruslah rapi, dan makna atau maksud yang disampaikan cukup jelas serta tidak ada kesalahan dalam penulisannya. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan gabungan dari semua keterampilan yang ada mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan kemudian menulis.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA/MA secara maksimal. Didalam kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus para peserta didik kuasai. Dari beberapa kompetensi inti yang ada kemudian dijabarkan lagi ke dalam kompetensi dasar yang lebih rinci. Salah satu kompetensi dasar dalam berbahasa, yaitu kompetensi menyusun dan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan karangan yang menerangkan dan menjelaskan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Teks eksposisi juga merupakan sebuah teks yang menerangkan pokok masalah yang dapat memperluas wawasan pembaca, untuk mempertegas masalah yang disampaikan biasanya, dilengkapi dengan gambar dan data statistik. Teks eksposisi memiliki keunggulan salah satunya bersifat bebas daripada teks lainnya karena berupa pendapat yang tidak selalu terikat salah atau benarnya isi teks. Selanjutnya, dapat meyakinkan pembaca untuk menyetujui suatu pendapat dalam hal positif. Teks eksposisi sering digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam ragam lisan, ragam eksposisi sering dipakai untuk melakukan diskusi diforum seminar. Teks eksposisi dalam ragam bahasa dapat dipakai untuk menjelaskan suatu topik secara detail. Oleh karena itu, banyak keunggulan yang ditemukan pada teks eksposisi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap teks eksposisi.

Objek yang di eksperimenkan untuk implementasi pendekatan konstruktivisme adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seberida kelas X MIPA A. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Seberida sebagai lokasi penelitian, karena SMA Negeri 1 Seberida merupakan sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013, berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN), dan juga merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di daerah Seberida. Berdasarkan wawancara guru di SMAN 1 Seberida, pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme belum pernah diterapkan. Hal ini dikarenakan guru bahasa indonesia SMAN 1 Seberida dalam proses mengajar menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah juga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pendekatan konstruktivisme sangat bagus untuk diterapkan karena pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengutarakan gagasan atau pendapatnya. Pendekatan ini juga memberikan

peluang kepada peserta didik untuk dapat membina sendiri pengetahuannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut.

Berdasarkan ulasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seberida”

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Konstruktivisme

Dick (dalam Razak 2020) menjelaskan bahwa konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan proses pengetahuan disusun dalam pikiran manusia. Maksudnya pengalaman dan pengetahuan dari siswa itu sendiri secara aktif yang diperoleh dari pengetahuan yang ada pada dirinya terdahulu kemudian dipelajari. Hal ini dapat membantu siswa dalam membuat atau menyusun pengetahuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran berdasarkan gagasan atau pengetahuan terdahulu. Dengan kata lain gagasan yang ada saat ini atau gagasan baru yang dimiliki siswa didasari oleh gagasan yang telah ada sebelumnya.

2.2 Menulis

Menulis adalah suatu kemampuan yang membutuhkan keterampilan didalamnya. Keterampilan tersebut ialah merangkai kata menjadi kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Dalman (2016) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai alat dan media tertulis. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur didalamnya, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Tarigan (2008) mengemukakan bahwa menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang kemudian menghasilkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami bahasa dari grafis tersebut. Kemudian Alwasilah (2005) menulis tidak hanya sekedar menuangkan gagasan tertulis, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dalam tulisan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca. Menurut Semi (2007) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis secara kreatif berupa penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan media tulisan agar pembaca dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

2.3 Teks Eksposisi

Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada para siswa dan dikuasai oleh para guru bidang studi bahasa Indonesia. Karangan ini bermaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh penulis yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui kajian pustaka atau lapangan. Namun, karangan ini tidak untuk mempengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan dan memberikan pengetahuan serta informasi suatu hal kepada pembaca sehingga pengetahuan serta wawasan pembaca bertambah.

Akhadiah, dkk (dalam Dalman 2016) mengatakan bahwa karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan dan pengetahuan pembaca. Menurut Alwasilah (2005), eksposisi adalah teks yang tujuan utamanya untuk menjelaskan, mengklarifikasi, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Karangan eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea melalui pemberian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, dan analisis.

Dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu tulisan yang dapat menerangkan dan menjelaskan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea melalui pemberian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, analisis dan definisi.

2.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu lembar kerja siswa kelas X MIPA A SMA Negeri 1 Seberida yang berjumlah 35 siswa. Menurut Razak (2018) sampel merupakan sebagian atau keseluruhan populasi yang terlibat dalam penelitian. Dilihat dari sudut pandang penelitian, sampel harus relatif besar. Apabila populasi relatif kecil maka sebaliknya menggunakan keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Setelah jumlah data diperoleh kemudian dilakukan penarikan sampel dilihat dari beberapa jumlah siswa yang mengembalikan lembar kerja siswa diperoleh data yaitu berjumlah 30. Hasil inilah yang nantinya akan dianalisis.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dari segi penilaian aspek kuantitatif menggunakan pengolahan data dan penyajian data dengan melakukan pengujian teknik analisis Statistika Inferensial Parametrik. Setelah data diperoleh kemudian akan diuji kenormalannya menggunakan Uji Lilifors. Jika data berdistribusi normal akan dilanjutkan menggunakan Uji T Satu Sampel untuk

mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa. Selanjutnya menggunakan Uji T Satu Sampel Berpasangan untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya analisis menggunakan Uji T Satu Sampel terlebih dahulu data kemampuan menulis siswa diuji kenormalan datanya menggunakan Uji Lilifors. Setelah diuji dan mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal barulah dapat dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan Uji T Satu Sampel.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji T Satu Sampel

3.1.1.1 Hasil Data Prates

Berikut langkah penghitungan dalam mengetahui kategori data kemampuan menulis teks eksposisi hasil prates:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai uji dua beda satu sampel yang dicari

\bar{x} = mean sampel dari populasi

μ = mean populasi yang berfungsi sebagai nilai pembanding

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

- 1) Menetapkan hipotesis statistik, yakni:

Ho ditolak jika $t < t_{(tk)(dk)}$

Ho diterima jika $t_{(tk)(dk)} > t$

- 2) Tingkat kepercayaan untuk pendidikan sosial 95-99 persen atau α 1-5 persen. Derajat kebebasan adalah n-1 yaitu 29.
- 3) Nilai mean (X) yaitu 60,63.
- 4) Harga simpangan baku (s) yaitu 19,448.
- 5) Harga n yaitu 30.
- 6) Mendistribusikan rumus t
$$t = (60,63 - 60) / (19,448 / \sqrt{30})$$
$$t = 0,1764$$
- 7) Harga t hitung 0,1764

- 8) Kriteria diterimanya H_0 dengan membandingkan t hitung dengan t tabel; H_0 diterima karena t hitung < t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan dk $n-1$ yaitu 2,0450.

Berdasarkan perhitungan Uji T Satu Sampel kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida hasil prates ialah H_0 diterima. Dilihat dari nilai t hitung = 0,1764 < t tabel = 2,0450. Dengan demikian, kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida hasil prates berkategori rendah.

3.1.1.2 Hasil Data Postes

Berikut langkah penghitungan dalam mengetahui ketegori data kemampuan menulis teks eksposisi hasil postes:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai uji dua beda satu sampel yang dicari

\bar{x} = mean sampel dari populasi

μ = mean populasi yang berfungsi sebagai nilai pembanding

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

- 1) Menetapkan hipotesis statistik, yakni:

H_0 ditolak jika $t < t_{(tk)(dk)}$

H_0 diterima jika $t_{(tk)(dk)} > t$

- 2) Tingkat kepercayaan untuk pendidikan sosial 95-99 persen atau α 1-5 persen. Derajat kebebasan adalah $n-1$ yaitu 29.

- 3) Nilai mean (X) yaitu 81,93.

- 4) Harga simpangan baku (s) yaitu 14,231.

- 5) Harga n yaitu 30.

- 6) Mendistribusikan rumus t

$$t = (81,93 - 80) / (14,231 / \sqrt{30})$$

$$t = 0,7428.$$

- 7) Harga t hitung yaitu 0,7428.

- 8) Kriteria diterimanya H_0 dengan membandingkan t hitung dengan t tabel; H_0 diterima karena t hitung < t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan dk $n-1$ yaitu 2,0450.

Berdasarkan perhitungan Uji T Satu Sampel kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida hasil postes ialah H_0 diterima. Dilihat dari nilai t hitung = 0,7428 < t tabel = 2,0450. Dengan demikian, kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida hasil postes berkategori tinggi.

3.1.2 Uji T Sampel Berpasangan

Rumus untuk analisis Uji T Sampel Berpasangan:

$$t = \frac{X_D}{(S_D)/(\sqrt{n})}$$

keterangan :

X_D = selisih pasangan data dibagi n

S_D = simpangan baku selisih dua data

n = jumlah anggota sampel

Dari data tabel persiapan Uji T Sampel Berpasangan diketahui:

- 1) Harga mean D yaitu 21,30.
- 2) Harga s D (simpangan baku selisih dua pasang data) yaitu 6,969.
- 3) Harga akar n yaitu 5,477.
- 4) Nilai t hitung harga tabel yaitu 2,045.
- 5) Harga t hitung = 16,745. Sedangkan harga t tabel = 2,045, maka dapat diartikan H_0 ditolak karena $-2,045 < 16,745 > 2,045$. Dengan demikian, jawaban atas masalah empat yaitu samakah kategori kemampuan menulis teks eksposisi hasil prates dan postes siswa kelas X SMAN 1 Seberida adalah terdapat perbedaan atau tidak sama dikategorikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida setelah prates berkategori tinggi.

Tabel 1. Persiapan Uji T Sampel Berpasangan

<i>No.</i>	<i>Prates</i>	<i>Postes</i>	<i>D</i>
1	24	43	19
2	26	52	26
3	31	60	29
4	32	67	35
5	38	72	34
6	42	74	32
7	45	74	29
8	48	76	28
9	50	76	26
10	52	76	24
11	54	77	23
12	55	77	22
13	57	78	21
14	57	78	21
15	58	81	23
16	63	82	19

17	63	83	20
18	64	84	20
19	69	92	23
20	71	92	21
21	72	94	22
22	77	94	17
23	78	95	17
24	81	95	14
25	82	95	13
26	82	96	14
27	83	97	14
28	83	98	15
29	84	100	16
30	98	100	2

3.2 Pembahasan

Setelah pelaksanaan penelitian selesai diperoleh data yang kemudian dianalisis. Data yang diperoleh pertama yaitu data prates. Data diolah menggunakan Uji T Satu Sampel karena data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks eksposisi siswa dari hasil prates. Setelah data dianalisis diperoleh bahwa H_0 diterima dengan begitu dapat disimpulkan data hasil prates berkategori rendah. Hal ini disebabkan karena belum adanya perlakuan atau penerapan dalam pembelajaran sehingga siswa masih rendah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pemberian prates kepada siswa mengharuskan siswa untuk memiliki persiapan akan bahan atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. Berbeda dengan hasil postes yang sudah mengalami perubahan yang mana data berkategori tinggi. Hal ini karena dalam pengujian H_0 diterima atau berkategori tinggi karena telah diterapkannya perlakuan. Sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme mempengaruhi pemahaman siswa mengenai teks eksposisi.

Pengujian selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil prates dan postes peneliti menggunakan Uji T Sampel Berpasangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara hasil prates dan hasil postes atau perbandingan sebelum diterapkannya pendekatan dengan sudah diterapkan pendekatan. Setelah di uji diperoleh hasil bahwa data berkategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan dengan diterapkannya penerapan konstruktivisme.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 30 siswa SMAN 1 Seberida diperoleh data yang berdistribusi normal. Data tersebut kemudian diuji kenormalannya melalui Uji Normalitas Galat Taksiran. Setelah data diuji kenormalannya dan berdistribusi normal maka digunakan pengujian selanjutnya yaitu dengan menggunakan Uji T Satu sampel untuk memecahkan masalah hipotesis pertama.

1. Kemampuan menulis siswa hasil prates berkategori rendah. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan pengujian Uji T Satu Sampel bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida hasil prates. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa H_0 diterima.
2. Adanya peningkatan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme. Hal ini dilihat dari respon siswa ketika menerima pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan menulis siswa hasil postes berkategori tinggi. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan pengujian Uji T Satu Sampel bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Seberida hasil postes. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan setelah diterapkannya pendekatan konstruktivisme.
4. Pengujian Uji T Sampel Berpasangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari hasil prates dan hasil postes. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok sampel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deni Rosdiana. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Strategi Think-Talk-Write. *Jurnal Education FKIP UNMA*. Vol. 6 No 1. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi Dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Razak, Abdul. (2018). *Statistka; Pengolaan data sosial sistem manual*. Pekanbaru: Autografika.
- (2019). *Penelitian Pendidikan; Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.